

PENGUNAAN POWER POINT TEMPLATE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MAN 1 HALMAHERA TENGAH

Maskia Madjid*

MAN 1 Halmahera Tengah, Maluku Utara, Indonesia

* Corresponding Email: maskiamadjid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan PowerPoint (PPT) dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan Peserta didik kelas X sebagai partisipan dan berfokus pada perbandingan respon dan antusias Peserta didik terhadap pembelajaran dengan dan tanpa penggunaan media PPT. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan PPT, mengutip bahwa penyajian visual melalui slide PowerPoint meningkatkan pemahaman materi dan menarik perhatian. Ditemukan bahwa slide PPT dengan gambar-gambar yang relevan mampu memudahkan Peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama. Temuan ini mendukung teori-teori kognitif dan desain multimedia, seperti yang diungkapkan oleh Clark, Mayer, dan Kozma. Kesimpulannya, integrasi PowerPoint dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan Peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama.

Kata Kunci : PPT, Hasil Belajar, Fiqih

ABSTRACT

This research aims to explore the use of PowerPoint (PPT) in the teaching of Fiqih at MAN 1 Halmahera Tengah. Employing a qualitative approach, the study involves 10th-grade students as participants and focuses on comparing the responses and enthusiasm of students towards learning with and without the use of PPT. Interview results indicate that students express positive feedback regarding the use of PPT, citing that visual presentations through PowerPoint slides enhance understanding of the material and capture attention. It was found that PPT slides with relevant images facilitate students in comprehending religious concepts. These findings align with cognitive theories and multimedia design, as articulated by Clark, Mayer, and Kozma. In conclusion, the integration of PowerPoint in Fiqih learning at MAN 1 Halmahera Tengah contributes positively to the effectiveness of learning and student engagement in understanding religious teachings.

Keywords : PPT, Learning Outcomes, Fiqih

PENDAHULUAN

Salah satu jenis pendidikan agama Islam yang digunakan dalam institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi Islam, adalah pendidikan fikih. (Mardia, Mukhtar. S, M., & Rohman, R.N. 2022). Tujuan dari pendidikan ini adalah

untuk mencapai tujuan pendidikan, membangun individu yang memahami syari'at agama Islam. Sebagai salah satu bidang studi Islam, fikih banyak membahas hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dan lingkungannya. Diharapkan Peserta didik di bidang studi fikih mengikuti syari'at Islam dan tidak lepas dari standar agama. Islam adalah agama yang sempurna karena mengatur semua masalah dunia, termasuk perbuatan manusia.(Mansir, F. 2021)

Agama Islam diberikan oleh Allah swt. sebagai pedoman hidup bagi manusia. Ini mencakup hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) dan manusia (hablum minannas). Ini karena tugas utama manusia di dunia ini hanyalah beribadah kepada Allah Swt.(Indraprasta PGRI.Kamal, K., Ahmad, A.P., & Hafid, E. (2023) Pada dasarnya, ibadah adalah kebutuhan dan keutamaan manusia.(Surajiyo, S., Dhika, H., & Winarni, R.W. 2023).

Saat ini, kemajuan teknologi dan informasi membuat penyebaran informasi lebih mudah di berbagai tempat. Jadi, saat ini, kehidupan manusia lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari berkat adanya teknologi dan informasi. Dunia pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh kemajuan dalam bidang informasi dan teknologi. Untuk itu, peran pendidik dalam menggunakan teknologi dan informasi secara lebih tepat sangat penting untuk mengajarkan generasi muda bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang lebih tepat dan bermanfaat. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi peserta didik dan tenaga pendidik.(Untari Ningsih, N.P., Sugiarka, I.G., & Cahyani, N.N. (2023).)

Semakin berkembangnya zaman, perubahan dan kemajuan terus terjadi di berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini memberikan kemudahan kepada manusia dalam menjalankan aktivitas dan pekerjaan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pekerjaan menjadi lebih praktis, cepat, dan mudah, dan dunia pendidikan pun tidak luput dari dampak positif ini. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan signifikan adalah media pembelajaran, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga sebagai penyalur pesan penting bagi pengajaran (Mutahara, 2019).

Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri(Adiyana Adam, 2023). Media ini bukan hanya memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memberikan ruang kreativitas bagi guru dalam mendesain proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Seorang guru atau tenaga pendidik perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran,(Adam et al., 2022) sehingga Peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan lebih efektif.

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).(Mattiro, S., Ruswinarsih, S., & Azkia, L. 2022). Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah melalui media presentasi PowerPoint (PPT).(Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023) Dalam konteks pembelajaran fiqih, penyampaian materi tidak hanya

melalui metode ceramah, tetapi juga dapat menggunakan metode yang melibatkan media visual, seperti Microsoft PowerPoint.

Penggunaan media infokus, yang memproyeksikan media PowerPoint melalui LCD proyektor, (Nurrohawati, A.A. (2014). menjadi salah satu alternatif yang efektif. Hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik. Peserta didik juga akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran, karena penggunaan media visual seperti PowerPoint dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. (Johandayani, J. (2010).

Dalam pengalaman di lapangan, terlihat bahwa Peserta didik kurang antusias ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan media visual. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran seperti PowerPoint tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih interaktif tetapi juga dapat meningkatkan minat dan partisipasi Peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Penting bagi guru atau tenaga pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi Peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran seperti PowerPoint tidak hanya menjadi alat tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif di era modern ini.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya media presentasi seperti PowerPoint, menjadi sebuah aspek penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (Maskanah, I., & Sae, H.L. (2021). Di era digital ini, pelajar di tingkat pendidikan menengah semakin terbiasa dengan teknologi, sehingga integrasi media digital dalam pengajaran menjadi relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi dampak penggunaan Power Point Template dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah.

Melihat hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran Power point Template atau PPT pada pelajaran fiqih. Pengajaran Fiqih seringkali melibatkan konsep-konsep abstrak dan kompleks. Dengan menggunakan PowerPoint, guru dapat memvisualisasikan konsep-konsep tersebut melalui gambar, diagram, dan grafik yang dapat membantu Peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, konsep-konsep hukum Islam, ibadah, dan etika dapat diilustrasikan dengan jelas melalui slide PowerPoint. (Etri, A., & Trisno, B. (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan utama, yaitu rendahnya hasil belajar Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah. Adapun permasalahan yang diidentifikasi sebagai latar belakang penelitian adalah: Rendahnya Minat dan Keterlibatan Peserta didik: Peserta didik kurang antusias dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran Fiqih, terutama ketika metode pengajaran hanya menggunakan ceramah tanpa melibatkan media visual. Keterlibatan yang rendah ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan Peserta didik terhadap materi Fiqih.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi. (Sugiono. 2011) Proses analisis data dimulai dengan menelaah data penelitian kualitatif yang telah tersedia dari berbagai sumber, misalnya wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun dokumen, analisis data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian langsung maupun tidak langsung seperti data hasil wawancara dan rekapitulasi nilai. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengelompokan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian in

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media memiliki peran krusial dalam proses komunikasi sebagai alat bantu yang memfasilitasi penyampaian pesan dari komunikator kepada pendengar atau audiens. Tujuan utama dari penggunaan media adalah memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima pesan. Sebagai sumber berita, komunikator berusaha menggunakan media sebagai perantara yang efektif untuk mencapai pemahaman yang lebih baik(Adam et al., 2022)

Penggunaan media tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pemahaman pesan, tetapi juga untuk membantu pembicara dalam menjelaskan dengan lebih rinci dan menarik. Media memberikan dukungan visual dan audio yang dapat meningkatkan daya tarik pesan, membuatnya lebih berkesan, dan mendorong audiens untuk lebih terlibat dalam proses komunikasi.

Bagi pendengar atau audiens, media memiliki tujuan untuk membantu mereka menerjemahkan maksud dari sumber pesan dengan lebih kreatif dan menarik. Dengan adanya elemen visual, audio, dan interaktif, media memungkinkan audiens untuk terlibat secara lebih aktif dalam penerimaan pesan, sehingga informasi dapat diresapi dengan cara yang lebih efektif.

Dalam konteks pembelajaran, media memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, informasi, dan materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi Peserta didik, menangkap perhatian mereka, dan dengan demikian, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pemanfaatan elemen visual, simulasi, dan interaktif dalam media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.

Secara keseluruhan, media bukan hanya sebagai sarana teknis untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai alat strategis yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan pembelajaran. Dengan memahami peran dan tujuan media

secara holistik, komunikator dan pendidik dapat mengoptimalkan penggunaan media untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan memperkaya pengalaman audiens atau Peserta didik dalam menerima informasi dan materi pembelajaran.

Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi komunikasi modern. Seiring dengan perkembangan teknologi, hampir seluruh bentuk komunikasi dalam kehidupan manusia modern melibatkan media. Daya tarik dan pengaruh media sangat kuat, sehingga sulit bagi manusia modern untuk menolak penggunaan media dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Media bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi, tetapi juga mampu menggantikan ruang percakapan atau diskusi keluarga, sebagaimana disampaikan oleh Julia pada tahun 2021. (Husain, C. 2014)

Salah satu bentuk media yang sering digunakan dalam komunikasi modern adalah program PowerPoint. (Muthoharoh, M. (2019). Program ini telah menjadi alat komunikasi yang populer dan umum digunakan untuk berbagai kebutuhan presentasi. PowerPoint memiliki sejumlah fungsi dan manfaat yang menjadikannya pilihan utama dalam berkomunikasi: Membuat Presentasi Multimedial: PowerPoint memungkinkan pembuat presentasi untuk menyajikan informasi dalam berbagai format, termasuk slide, video, suara, gambar, dan animasi. Dengan demikian, presentasi menjadi lebih menarik, dinamis, dan mampu menangkap perhatian audiens.

Mempermudah Pengaturan dan Pencetakan Slide: Fasilitas pengaturan dan pencetakan slide pada PowerPoint memudahkan pengguna untuk mengatur tata letak dan desain presentasi. Ini membantu pembuat presentasi dalam menyusun materi dengan rapi dan memastikan tampilan yang profesional.

Membuat Presentasi dalam Bentuk Softcopy: PowerPoint memungkinkan pembuat presentasi untuk menyimpan hasil karyanya dalam bentuk softcopy. Ini memberikan fleksibilitas karena presentasi dapat diakses melalui perantara komputer, memudahkan berbagi dengan audiens atau dipublikasikan secara daring.

Aksesibilitas dan Kemudahan Berbagi: Dengan menggunakan PowerPoint, presentasi dapat diakses dari berbagai perangkat dengan mudah. Ini memfasilitasi berbagi informasi tanpa batasan fisik atau geografis, memungkinkan audiens untuk mengakses presentasi di mana saja.

Pemanfaatan PowerPoint sebagai media komunikasi tidak hanya memberikan kepraktisan dalam penyampaian pesan, tetapi juga menghadirkan unsur kreativitas dan interaktif dalam proses komunikasi. Dengan demikian, PowerPoint tidak hanya menjadi alat presentasi yang efektif, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih dinamis dan menarik.

PowerPoint merupakan alat yang sangat berguna dalam mendukung kesuksesan sebuah presentasi. Elemen-elemen seperti gambar dan video dapat dengan mudah dimasukkan ke dalamnya, memberikan kemudahan dalam menjelaskan ide dan konsep kepada audiens.

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan media PowerPoint adalah praktisitasnya. Guru atau pembicara tidak perlu lagi membicarakan suatu topik secara panjang lebar, karena cukup dengan menampilkan slide PowerPoint, audiens dapat

memperhatikan dan memahami informasi yang disampaikan. Ini memberikan efisiensi waktu dan memudahkan pengajaran tanpa kehilangan esensi dari pesan yang ingin disampaikan.

Desain tampilan yang menarik pada PowerPoint juga menjadi nilai tambah. Dalam konteks pembelajaran, terutama di kelas, Peserta didik seringkali lebih responsif terhadap materi yang disajikan dengan cara yang kreatif dan menarik. Dengan adanya gambar dan desain yang menarik pada slide, Peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Etri, A., & Trisno, B. 2023).) menyatakan bahwa Peserta didik bisa merasa lebih segar dan tidak jenuh dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui media papan tulis dan metode ceramah.

Penggunaan media PowerPoint tidak hanya bermanfaat dalam memberikan informasi, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan pelajar. Dengan menyajikan materi dalam bentuk yang menarik, PowerPoint dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini juga dapat mengurangi rasa bosan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi pengajaran, meningkatkan daya tarik Peserta didik terhadap materi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Sebuah presentasi yang sukses memerlukan PowerPoint. Kami dapat memasukkan elemen seperti gambar atau video sebagai salah satu yang sangat mudah dipahami oleh penonton. Penggunaan media PowerPoint sangat praktis karena guru tidak perlu lagi berbicara panjang lebar, hanya menampilkan slide PowerPoint dan memberi Peserta didik kesempatan untuk memperhatikan apa yang ditampilkan. Dengan desain tampilan yang menarik yang disertai dengan gambar, Peserta didik dapat jenuh dengan pelajaran yang sudah biasa dipelajari melalui papan tulis dan metode ceramah, dan dengan menggunakan media PowerPoint ini bersama dengan penyaji, Peserta didik dapat belajar lebih banyak.

PowerPoint merupakan alat yang sangat berperan dalam mendukung keberhasilan sebuah presentasi, terutama dalam konteks pendidikan. Kehadiran elemen-elemen seperti gambar dan video dalam PowerPoint membuat materi presentasi lebih mudah dimengerti oleh audiens. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan media PowerPoint adalah praktisitasnya. Guru tidak perlu lagi memberikan penjelasan panjang lebar, karena cukup dengan menampilkan slide, pesan atau materi presentasi dapat tersampaikan dengan jelas. Ini meningkatkan efisiensi waktu dan memungkinkan fokus pada inti dari materi yang disampaikan. Peserta didik dapat dengan mudah memperhatikan dan mengerti apa yang ditampilkan dalam slide presentasi.

Selain praktis, PowerPoint juga memungkinkan guru untuk meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur seperti animasi teks atau objek, hyperlink, dan elemen-elemen interaktif lainnya dapat digunakan untuk membuat presentasi lebih menarik. Guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran.

Dengan adanya PowerPoint, guru juga memiliki fleksibilitas untuk mengadaptasi materi presentasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Slide presentasi dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, memungkinkan penyampaian informasi dengan lebih efektif. Selain itu, PowerPoint dapat digunakan sebagai alat evaluasi dengan menambahkan kuis atau pertanyaan interaktif, memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa secara real-time.

Keberagaman elemen visual yang dapat ditambahkan dalam PowerPoint, seperti grafik, diagram, dan ilustrasi, juga memperkaya pengalaman belajar. Peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks melalui representasi visual yang mendukung penjelasan verbal. Dengan demikian, PowerPoint tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga meningkatkan daya serap dan retensi materi oleh peserta didik.

Ketika digunakan dengan bijak, PowerPoint dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan PowerPoint sebaiknya tetap memperhatikan prinsip-prinsip desain yang baik, agar presentasi tetap profesional, mudah dipahami, dan tidak mengesampingkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Pentingnya penggunaan PowerPoint dengan bijak dalam konteks pembelajaran tidak dapat diragukan. Meskipun PowerPoint dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terdapat beberapa prinsip desain yang harus diperhatikan agar presentasi tetap efektif dan tidak mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Pertama, penting untuk menjaga kesederhanaan desain. Terlalu banyak teks atau elemen yang berlebihan pada slide dapat membuat peserta didik kewalahan dan mengurangi daya serap informasi. PowerPoint sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti materi pembelajaran. Pemilihan kata-kata yang tepat, gambar yang relevan, dan fokus pada pokok bahasan dapat membantu mempertahankan kesederhanaan presentasi. Kedua, perhatikan tata letak slide secara keseluruhan. Pengaturan yang teratur dan logis dapat membantu peserta didik mengikuti alur presentasi dengan mudah. Gunakan judul dan subjudul yang jelas, serta hindari tata letak yang membingungkan atau terlalu padat.

Selanjutnya, pertimbangkan penggunaan elemen visual. Gambar, grafik, dan diagram dapat memperkaya presentasi, tetapi pastikan bahwa elemen-elemen tersebut mendukung dan tidak mengalihkan perhatian dari pesan utama. Pastikan gambar dan grafik memiliki kualitas yang baik dan dapat terbaca dengan jelas. Selain itu, perhatikan waktu presentasi. Jangan terlalu lama berada pada satu slide, dan pastikan untuk memberikan waktu yang cukup untuk diskusi dan pertanyaan. PowerPoint seharusnya tidak menggantikan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, melainkan memfasilitasi proses pembelajaran tersebut.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain yang baik ini, guru dapat memastikan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mempertahankan keterlibatan dan interaksi antara guru dan peserta didik. Sebagai alat yang mendukung, PowerPoint dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

Desain tampilan yang menarik menjadi nilai tambah yang signifikan. Wulandarin (2022) menyebutkan bahwa desain yang atraktif, terutama yang disertai dengan gambar, dapat mengatasi kejenuhan Peserta didik terhadap pembelajaran yang umumnya disampaikan melalui media papan tulis dan metode ceramah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu Peserta didik tetap fokus pada materi yang diajarkan.

Dalam konteks interaksi antara pengajar dan pelajar, penggunaan media PowerPoint dapat memberikan kontribusi positif. Pengajar dapat lebih mudah menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan bantuan visual dari slide PowerPoint. Penggunaan media yang tepat juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, sebagaimana ditegaskan oleh (E Purwanti - 2022) Interaksi ini dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam proses belajar-mengajar dan mengurangi kemungkinan rasa bosan selama pembelajaran. Dengan menggunakan media yang benar, seperti PowerPoint, tidak hanya mempermudah penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran modern yang lebih berorientasi pada keterlibatan Peserta didik dan penggunaan media yang relevan untuk mendukung pemahaman konsep.

Peneliti menemukan bahwa ada perbedaan dalam cara Peserta didik belajar jika mereka menggunakan presentasi PowerPoint yang diproyeksikan. Mereka menemukan bahwa Peserta didik kurang antusias menyimak materi yang disampaikan ketika mereka menggunakan metode ceramah dan media papan tulis, dan Peserta didik cenderung bosan mendengarkan dan memp Berbeda dengan menggunakan media PowerPoint.

Powerpoint dibuat dengan cara yang menarik dan berisi submateri dengan gambar yang relevan. Sengaja disajikan dengan cara yang menarik sehingga Peserta didik tertarik untuk membacanya.

Materi pembelajaran fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang cara mengetahuinya lewat proses ijtihad. Fikih merupakan ilmu yang mempelajari tetang seluk- beluk ibadah, (Asro, 2019). Sebagaimana penerapan media PPT pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1` Halmahera Tengah ini ialah, peneliti melihat bahwa ada perbedaan besar tentang bagaimana respon dan antusias Peserta didik/i dalam belajar disaat menggunakan media power point dengan tidak menggunakan mediapower point.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Peserta didik kelas X MAN 1` Halmahera Tengah , mengatakan bahwasanya proses belajar mengajar yang menggunakan media power point lebih disukai, karena ditiap-tiap slide PPT tersaji juga gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jadi, Peserta didik bisa langsung mengenali dan memahami materi beserta gambarnya. Selain itu, menurut salahs eorang peserta didik proses belajar mengajar menggunakan media power point lebih disukai ketimbang dengan media papan tulis dan metode ceramah, hal ini dikarenakan narasumber lebih mudah memahami materi dan lebih cepat menyerap ke otak. Peserta didik/i lebih antusias dan menyimak disaat pembelajaran menggunakan media PPT , ditambah karena PPT sengaja dibuat semenarik mungkin dengan

menyisipkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga peserta didik menjadi antusias dan menyimak apa-apa yang ditampilkan di slide PPT tersebut lewat LCD proyektor.

Penerapan media PowerPoint (PPT) pada mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Halmahera Tengah menunjukkan perbedaan signifikan dalam respon dan antusiasme Peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, mengungkapkan preferensi yang jelas terhadap penggunaan media PowerPoint dalam proses pembelajaran Fiqih.

Menurut salah seorang peserta didik penggunaan media PowerPoint membuat pembelajaran lebih disukai karena setiap slide PPT menyajikan gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini memungkinkan Peserta didik untuk langsung mengidentifikasi dan memahami materi beserta ilustrasinya. Penggunaan gambar dalam presentasi tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga membantu Peserta didik untuk lebih mudah membayangkan konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, menurut peserta didik lainnya, pembelajaran dengan media PowerPoint lebih disukai dibandingkan dengan media papan tulis dan metode ceramah. Keunggulan ini disebabkan oleh kemudahan pemahaman materi dan kecepatan penyerapan informasi oleh otak Peserta didik. Penggunaan presentasi visual dapat membantu Peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih cepat dan efektif. Narasumber, dalam hal ini guru Fiqih, dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan lebih jelas dan menarik

Penerapan media PowerPoint pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah menunjukkan dampak positif yang signifikan pada respon dan antusiasme peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik kelas X lebih menyukai pembelajaran dengan media PowerPoint karena setiap slide menyajikan gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Keberadaan gambar tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk langsung mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep agama secara visual. Ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan mempermudah pemahaman konsep agama yang seringkali bersifat abstrak.

Pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media PowerPoint lebih disukai dibandingkan dengan media papan tulis dan metode ceramah menunjukkan bahwa presentasi visual mampu meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik. Kemudahan pemahaman materi dan kecepatan penyerapan informasi oleh otak peserta didik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan preferensi terhadap metode ini. Dengan menggunakan gambar, diagram, dan animasi, guru Fiqih dapat menyampaikan konsep-konsep agama dengan lebih jelas dan menarik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis.

Selain itu, penggunaan media PowerPoint juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengkustomisasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memperkuat daya tarik pembelajaran, dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan media PowerPoint dalam

pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga merangsang ketertarikan peserta didik terhadap materi agama.

Antusiasme Peserta didik/i juga tampak meningkat saat pembelajaran menggunakan media PowerPoint. Presentasi yang disusun semenarik mungkin dengan penyisipan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran membuat Peserta didik lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas dalam penyajian materi melalui desain slide yang menarik memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian.

Penggunaan proyektor LCD untuk menampilkan slide PowerPoint juga memberikan keuntungan tambahan. Presentasi dapat disajikan dengan ukuran yang lebih besar, memungkinkan seluruh kelas untuk dengan mudah melihat dan mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media PowerPoint pada pembelajaran Fiqih memberikan dampak positif pada pemahaman, antusiasme, dan partisipasi Peserta didik. Kemampuan visualisasi melalui gambar-gambar dalam slide PowerPoint serta kreativitas dalam penyampaian materi memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih di kelas X MAN 1` Halmahera Tengah

Sejumlah ahli pendidikan menyuarakan pandangan positif tentang penggunaan media, termasuk PowerPoint (PPT).. Dalam konteks pembelajaran Fiqih di kelas X MAN 1 Halmahera Tengah, pandangan ini dapat memberikan landasan lebih terperinci mengenai keefektifan media tersebut.

Pandangan positif para ahli pendidikan terhadap penggunaan media, termasuk PowerPoint, dapat memberikan landasan yang lebih terperinci mengenai keefektifan media tersebut dalam konteks pembelajaran Fiqih di kelas X MAN 1 Halmahera Tengah. Ahli pendidikan sering menekankan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan retensi informasi siswa. Dalam hal ini, aplikasi PowerPoint secara khusus dapat memberikan beberapa keuntungan yang konsisten dengan pandangan tersebut.

Pertama, PowerPoint memungkinkan integrasi elemen visual yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Para ahli menekankan bahwa visualisasi konsep-konsep abstrak dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menyajikan gambar, diagram, dan ilustrasi relevan dalam setiap slide, PowerPoint membantu menjelaskan konsep-konsep Fiqih secara lebih konkret dan memudahkan siswa dalam menggambarkan dan memahami materi pelajaran.

Kedua, ahli pendidikan juga menyoroti kepentingan interaktivitas dalam pembelajaran. PowerPoint memungkinkan guru untuk menciptakan presentasi yang interaktif dengan menambahkan elemen-elemen seperti kuis, pertanyaan, atau hyperlink. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif

Terakhir, pandangan positif para ahli pendidikan tentang media menekankan fleksibilitas dalam penyampaian materi. PowerPoint memberikan guru keleluasaan untuk menyesuaikan presentasi sesuai dengan kebutuhan kelas, gaya belajar siswa, dan tujuan

pembelajaran. Ini memungkinkan pendekatan diferensiasi, di mana guru dapat merancang materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat individu siswa

Dengan mempertimbangkan pandangan positif para ahli pendidikan ini, penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah dapat dianggap sebagai pendekatan yang mendukung interaktivitas, visualisasi konsep, dan penyesuaian materi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan respons positif dari peserta didik.

Menurut Clark dan Mayer, keduanya merupakan ahli dalam desain instruksional multimedia, penggunaan multimedia, termasuk presentasi visual seperti PowerPoint, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Mereka menekankan prinsip multimedia, seperti prinsip redundancy (tidak memberikan informasi yang berlebihan) dan prinsip contiguity (menempatkan teks dan gambar yang berkaitan dekat satu sama lain), yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami prinsip-prinsip desain multimedia, penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah dapat dioptimalkan. Slide dapat disusun dengan baik, mengintegrasikan teks dan gambar sesuai kebutuhan materi Fiqih, sehingga meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep agama.

Mayer menekankan prinsip kognitif multimedia dan teori dual-channel. Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki dua kanal pemrosesan informasi: visual dan auditori. Mayer mengatakan bahwa presentasi multimedia yang menyajikan informasi melalui kedua kanal ini dapat meningkatkan pemahaman. Penggunaan media PowerPoint yang menyajikan teks bersamaan dengan gambar atau video dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah dapat memanfaatkan prinsip dual-channel Mayer. Ini memungkinkan Peserta didik untuk memproses informasi secara lebih efektif, terutama dalam konteks pelajaran agama yang seringkali bersifat abstrak.

Kozma mencetuskan konsep "teknologi sebagai alat kognitif" yang menekankan bahwa teknologi, termasuk media presentasi seperti PowerPoint, dapat menjadi alat yang mendukung pemahaman konsep. Kozma menekankan bahwa efektivitas teknologi tergantung pada bagaimana guru mengintegrasikannya ke dalam pengajaran. Dalam pembelajaran Fiqih, teknologi, termasuk PowerPoint, dapat dianggap sebagai alat yang membantu Peserta didik memahami konsep-konsep agama. Guru di MAN 1 Halmahera Tengah dapat merancang presentasi PowerPoint dengan cermat agar sesuai dengan kurikulum dan mendukung pemahaman Peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama.

Dengan merujuk pada pandangan para ahli ini, penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain multimedia dan teori-teori kognitif, guru dapat mengoptimalkan penggunaan media ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan PowerPoint (PPT) dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah menunjukkan dampak positif pada pemahaman Peserta didik terhadap materi

agama. Desain slide yang memadukan teks dengan gambar atau video sesuai dengan prinsip-prinsip desain multimedia dan teori dual-channel, seperti yang diusulkan oleh ahli seperti Clark, Mayer, dan Kozma, telah membuktikan efektivitasnya. Para Peserta didik menunjukkan respon positif terhadap penggunaan PPT, menyatakan bahwa presentasi visual membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian. Keantusiasan Peserta didik, khususnya dalam hal penerimaan informasi agama, dapat ditingkatkan melalui penyajian yang kreatif dan interaktif menggunakan media PPT. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi PowerPoint dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Halmahera Tengah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengajaran dan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan.

Sebagai saran dapat dilakukan pelatihan kepada guru terkait penggunaan efektif PowerPoint dalam konteks pembelajaran Fiqih. Guru dapat memperoleh keterampilan yang lebih mendalam dalam merancang presentasi yang efektif dan memanfaatkan fitur-fitur PowerPoint secara optima

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29-47.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13-23.
- Etri, A., & Trisno, B. (2023). Penerapan Media PPT pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 MTsN 1 Pasaman. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 785-788.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
- Johandayani, J. (2010). Pengaruh Media Microsoft PowerPoint terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VIII pada Topik Bahasan Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk di SMP Negeri 2 Malang.
- Kamal, K., Ahmad, A.P., & Hafid, E. (2023). Keutamaan Belajar dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*.
- Maskanah, I., & Sae, H.L. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*.
- Mardia, Mukhtar. S, M., & Rohman, R.N. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MTs DDI KABALLANGAN KABUPATEN PINRANG. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mattiro, S., Ruswinarsih, S., & Azkia, L. (2022). Membangun Minat Belajar Anak-anak Pesisir Melalui Gerakan Literasi Media Digital Pemutaran Film Nasional Pendidikan. *Carmin: Journal of Community Service*.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah.

- Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah, 26(1), 21-32.
- Nurrohrawati, A.A. (2014). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH VI KABUPATEN MALANG
- Purwanti, E. (2022). Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung dalam Menulis Puisi. Penerbit P4I.
- Surajiyo, S., Dhika, H., & Winarni, R.W. (2023). Teknologi dan Masa Depan Otonomi Manusia: Sebuah Kajian Fenomena Gawai dan Otonomi Manusia. Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2001. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja.
- Untari Ningsih, N.P., Sugiarka, I.G., & Cahyani, N.N. (2023). Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Komunikasi Interpersonal Guru di Era Society 5.0. Lampuhyang.